

Pemetaan Strategi Belajar Tata Bahasa Inggris

(*English Grammar Learning Strategies*) Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris FBS UNY

Oleh: Dwiyani Pratiwi, Anita Triastuti, Lusi Nurhayati

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

- a. *Grammar* merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus dimiliki oleh mahasiswa Jur. Pend. Bahasa Inggris (sebagai calon guru)
- b. Mahasiswa dibekali berbagai pengetahuan tentang *English grammar* dalam beberapa matakuliah, misalnya *Structure 1-4*, *Syntax*, dan *Morphology*.
- c. Masalah:

(1) dalam berbahasa Inggris, mahasiswa masih melakukan kesalahan *grammar* (bahkan *minimum requirement mistakes*)

(2) dalam menulis tugas akhir skripsi, kesalahan *grammar* masih sering dijumpai

- d. Faktor: Strategi Belajar Tata Bahasa Inggris Mahasiswa

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui apakah mahasiswa memiliki strategi belajar tertentu dalam mempelajari *grammar*
2. untuk mengetahui strategi belajar *grammar* apa saja yang diterapkan mahasiswa

1.3. Manfaat Penelitian

Informasi yang didapat dari hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu dosen pengampu mata kuliah pendukung kemampuan *grammar* untuk merancang aktivitas pembelajaran mereka di dalam kelas juga merancang tugas-tugas perkuliahan di luar kelas formal. Selain itu para pengajar juga bisa lebih mengetahui karakteristik mahasiswa dari sisi strategi belajar mereka yang bisa jadi memerlukan perlakuan berbeda di dalam kelas. Informasi dari penelitian ini juga penting bagi para pemegang

kebijakan jurusan PBI juga lembaga di atasnya karena bisa menjadi bahan kajian dalam mendesain keputusan terkait dengan pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Strategi Belajar

Dalam pembelajaran bahasa yang komunikatif, ada perubahan paradigma dalam pembelajaran bahasa, dimana guru, buku teks, dan metode mengajar tidak lagi ditempatkan sebagai faktor-faktor utama untuk sukses dalam belajar bahasa. Dalam Prinsip Pembelajaran bahasa disebutkan:

Successful mastery of the second language will be due to a large extent to a learner's own personal "investment" of time, effort, and attention to the second language in the form of an individualized battery of strategies for comprehending and producing the language (Brown, 2001:60).

Dengan demikian sukses dalam belajar bahasa sangat ditentukan oleh strategi belajar pembelajar bahasa dalam memahami dan memproduksi bahasa.

Sementara itu Spratt (2005) memberikan definisi strategi belajar sebagai berikut:

Learning strategies are the ways chosen by learners to learn language. They include ways to help students identify what they need to learn, process new language and work with other people to learn. Using the right strategy at the right time can help them learn the language better, and help to make them more autonomous.

Richard dan Schmidt, 2002 menyebutkan bahwa secara umum gaya belajar ini bisa dibagi menjadi 4 kategori:

a. Strategi kognitif (*cognitive strategies*), misalnya dengan menganalisa bahasa target (dalam hal ini bahasa Inggris), membandingkan hal yang baru dengan apa yang sudah diketahui baik dalam bahasa pertama maupun bahasa kedua, dan mengorganisasi informasi.

b. strategi metakognitif (*metacognitive strategies*), misalnya memperhatikan cara belajar dirinya, membuat rencana yang tersusun rapi, memonitor perkembangan diri.

c. strategi social (*social strategies*), misalnya mencari teman yang juga penutur asli dari bahasa yang sedang dipelajari (bahasa Inggris) atau bekerja kelompok di kelas.

d. Strategi pengelolaan sumberdaya (*resource management strategies*), misalnya merancang waktu regular untuk belajar dan menentukan tempat untuk belajar.

2.2. Definisi dan Teknik Belajar Tatabahasa

(1) Definisi

“ Grammar is a description of the structure of a language and the way in which linguistic units such as words and phrases are combined to produce sentences in the language. It usually takes into account the meanings and functions these sentences have in the overall system of the language. It may or may not include the description of the sounds of a language” (Richard dan Schmidt, 2002).

(2) Berbagai model cara belajar bahasa (terkait dengan strategi belajar tata bahasa)

(a) Belajar tata bahasa secara implisit

Belajar tata bahasa secara implisit mencakup belajar berbagai pola gramatikal kalimat tanpa memberikan perhatian khusus pada bentuk dan tanpa penjelasan pola gramatikal. Ellis (dalam Richard dan Schmidt, 2002) mengatakan bahwa dalam belajar tata bahasa pembelajar bahasalah yang menyimpulkan pola gramatikal kalimat dari kalimat-kalimat yang diberikan, tanpa penjelasan. Sementara itu Schmidt mengatakan bahwa dalam belajar bahasa perhatian terhadap elemen-elemen bahasa tetap diperlukan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada dua macam strategi belajar bahasa (termasuk tata bahasa), yaitu:

(1) strategi belajar bahasa dengan meningkatkan pengalaman belajar bahasa (*exposure*) atau interaksi dengan berbagai sumber belajar bahasa misalnya membaca surat kabar, menonton siaran berbahasa Inggris di TV, dan berkomunikasi dengan penutur asli.

Strategi tersebut lebih diorientasikan kepada makna semata-mata dan tidak pada bentuk atau pola kalimat (*purely meaning-oriented*).

(2) strategi belajar implisit yang melibatkan bentuk

Dengan strategi tersebut, pembelajar bahasa memberikan perhatian penuh pada makna. Tetapi ketika mendapati masalah terutama dalam memproduksi bahasa mereka memberikan perhatian khusus (meskipun secara temporal) pada tata bahasa yang digunakan, misalnya memberikan perhatian khusus

pada struktur kalimat yang dominan digunakan, memperhatikan bagaimana orang dengan kemampuan bahasa yang lebih baik berbicara dan kemudian menirukannya, dan sebagainya.

Schmidt (dalam Cohen & Macaro, 2007) juga menyebutkan bahwa pembelajaran tatabahasa secara implisit dikatakan sebagai *unconscious learning*. Artinya, pembelajar tidak memiliki kesadaran untuk menerapkan strategi tatabahasa tertentu dalam mempelajari bahasa bahkan tidak bisa mengontrol strategi belajar apa yang harus diterapkan ketika menghadapi permasalahan tatabahasa.

(b) Belajar Tatabahasa secara eksplisit

(1) Explicit-inductive L2 Learning

Model belajar tatabahasa ini dimulai dengan melihat contoh kalimat tertentu dan menganalisa aturan tata bahasa. DeKeyser (dalam Cohen & Macaro, 2007)) menyebut model belajar tata bahasa ini 'rule discovery'.

(2) Explicit-deductive L2 Learning

Dengan model belajar tata bahasa ini pembelajar mulai belajar aturan tata bahasa dari buku atau guru, kemudian menerapkan aturan tersebut dalam kalimat. Model ini disebut 'rule delivery'. (Cohen & Macaro, 2007)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada 4 dimensi dalam proses penerapan strategi tatabahasa dalam mempelajari bahasa Inggris, yang bisa digambarkan dalam Figur 1 berikut ini.

Figur 1. *Schmidt's four dimensions of consciousness* (Cohen & Macaro, 2007: 126)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *non-experimental quantitative* yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi belajar *English grammar* dari mahasiswa di lingkungan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini sebagai upaya menelusuri fenomena yang terjadi dalam proses belajar-mengajar yang terkait dengan lemahnya kemampuan penguasaan tata bahasa Inggris atau *English grammar* dari mahasiswa. Karena tujuan dari penelitian *non-experimental quantitative* ini untuk mendeskripsikan sesuatu, maka penelitian ini disebut juga penelitian *descriptive*. Dikatakan oleh Johnson dan Christensen (2008: 377) bahwa penelitian *descriptive* menitikberatkan pada usaha pendeskripsian karakteristik suatu situasi atau fenomena secara akurat.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian yang bersifat survey ini mengambil 3 kelas (dengan total jumlah 57 mahasiswa) dari berbagai semester, yaitu semester 1, semester 3, dan semester 5. Mata kuliah yang akan dipakai sebagai lokasi pengambilan data terdiri dari 1 mata kuliah keterampilan untuk semester 1 dan semester 3, dan 1 mata kuliah teori untuk semester 5. Dosen Ketua dan dosen Anggota penelitian masing-masing secara langsung melaksanakan penelitian survey ini di kelas yang diampu.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester 1, 3, dan 5 Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Sejumlah 57 mahasiswa yang terdiri dari 19 mahasiswa semester 1, 19 mahasiswa semester 3, dan 19 mahasiswa semester 5 dilibatkan dalam pengambilan data dengan mengisi lembar kuesioner yang dibagikan.

3.4. Waktu dan Tempat Penelitian

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa penelitian ini mengambil tempat di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Waktu atau jadwal

pengambilan data diatur dan disesuaikan dengan jadwal dari masing-masing kelas yang diampu oleh dosen ketua dan dosen anggota tim penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Penentuan Sampel Penelitian

Metode pengumpulan data dilaksanakan dengan metode survey melalui pengisian kuesioner. Item dalam instrumen penelitian dibuat dengan mengadaptasi *grammar-learning strategies inventory* oleh Oxford dan Lee dalam Cohen dan Macaro (2007). *Questionnaire items* yang dibuat sejumlah 48 yang terbagi menjadi 3 tipe strategi, yaitu: 1) *strategies used by learners who are oriented to meaning but occasionally shift attention to form/implicit learning*, 2) *strategies used by learners who are oriented to explicit-inductive learning*, 3) *strategies used by learners who are oriented to explicit-deductive learning*.

Penentuan sampel penelitian ini berdasarkan *stratified random sampling method* dimana sejumlah 57 mahasiswa yang diambil dari 1 kelas MK *Speaking* di semester 1, 1 kelas MK *Writing* di semester 3, dan 1 kelas MK *English for Specific Purposes* di semester 5 di lingkungan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris . Oleh karena itu analisis data akan mencakup deskripsi strategi belajar yang berdasarkan klasifikasi *grade level* (semester), dan aspek dari *demographic*, yaitu *gender*.

3.6. Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data

Analisis data dilakukan berdasarkan *descriptive statistics* yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menganalisis suatu set data. Penghitungan statistik yang dilakukan yaitu mendapatkan *mean* (average) dari *grammar-learning strategies* untuk tiap grade level berdasarkan semester dan untuk aspek *demographic* berdasarkan *gender*.

BAB IV
ANALISIS DATA DAN IMPLIKASI PENELITIAN

4.1. Analisis Data

4.1.1. Analisis data tentang strategi belajar tatabahasa Inggris berdasarkan semester/grade mahasiswa

Tabel 1. Data Mahasiswa Semester 1

Model strategi belajar tatabahasa	Level penggunaan	Mean
A	1	0,5
	2	1,9
	3	5,9
	4	6,9
	5	4,3
B	1	3,5
	2	4,6
	3	5,1
	4	3,9
	5	4,8
C	1	1,2
	2	4,2
	3	6,9
	4	4,8
	5	1,3

Tabel 2. Data Mahasiswa Semester 3

Model strategi belajar tatabahasa	Level penggunaan	Mean
A	1	0,7
	2	1,7
	3	4,4
	4	5,9
	5	5,3
B	1	2,6
	2	3,3
	3	5,5
	4	4,2
	5	2,4
C	1	1
	2	2,8
	3	6,2
	4	5,2
	5	2,3

Tabel 3. Data Mahasiswa Semester 5

Model strategi belajar tatabahasa	Level penggunaan	Mean
A	1	0,75
	2	2,2
	3	7,5
	4	6,8
	5	1,9
B	1	2,2
	2	5,1
	3	5,6
	4	4,4
	5	1,6
C	1	0,79
	2	4,3
	3	7,3
	4	4,9
	5	1,7

Keterangan:

A: Implicit learning

B: Explicit-inductive learning

C: Explicit-deductive learning

1: never or almost never true of me

2: usually not true of me

3: somewhat true of me

4: usually true of me

5: always true of me

Berdasarkan data pada table-tabel di atas diketahui bahwa mahasiswa semester 1 biasanya menggunakan model strategi belajar tatabahasa secara implisit (*implicit grammar learning strategy* (mean: 6,9). Dengan kata lain ketika mereka mempelajari bahasa Inggris mereka memberikan perhatian penuh pada makna, meskipun terkadang melihat pada tatabahasa atau bentuk ketika mendapatkan masalah dalam memaknainya. Hal ini kemungkinan karena mahasiswa semester 1 belum banyak mendapatkan materi tatabahasa.

Sementara itu, mahasiswa semester 3 cenderung tidak memiliki kepastian dalam menggunakan model belajar tatabahasa Inggris tertentu (mean tertinggi: 6,2). Berdasarkan Tabel 2 di atas penggunaan strategi belajar eksplisit-deduktif (*explicit-deductive learning*) kadang-kadang dilakukan. Begitu halnya dengan mahasiswa semester 5. Dengan mean tertinggi 7,5 untuk penerapan model strategi belajar tatabahasa secara implisit dapat disimpulkan bahwa hanya kadang-kadang saja mereka menggunakan model strategi tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa mulai semester 1 sampai semester 5 mahasiswa tidak banyak melakukan perubahan dalam penggunaan strategi belajar tatabahasa tertentu. Dengan kata lain belum ada proses secara sadar menerapkan strategi belajar tatabahasa yang efektif. Jika mengacu pada 4 dimensi kesadaran dalam menerapkan strategi belajar tatabahasa Inggris tertentu (Schmidt dalam Cohen dan Macaro, 2007), mahasiswa Program Prodi Studi Pendidikan Bahasa Inggris belum memiliki kesadaran atau intense yang tinggi dalam menerapkan strategi belajar tatabahasa Inggris tertentu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis data di atas dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Mahasiswa semester 1 cenderung menggunakan model strategi belajar tatabahasa Inggris implisit.
2. Mahasiswa semester 3 dan 5 cenderung belum dapat mengontrol upaya mereka dalam menggunakan strategi belajar tatabahasa tertentu.

5.2. Saran

1. Dalam matakuliah tatabahasa (*Structure*) dan matakuliah lain yang terkait seperti *Writing* dosen hendaknya tidak hanya mengajarkan materi tatabahasa tetapi juga mendorong dan mengarahkan mahasiswa menggunakan strategi belajar tatabahasa yang efektif.

2. Pada penelitian yang selanjutnya atau penelitian lain terkait, peneliti dapat mengembangkan model pembelajaran tatabahasa Inggris yang mengrahkan mahasiswa untuk secara sadar menerapkan strategi-strategi belajar tatabahasa yang lebih efektif.

Daftar Pustaka

- Brown, H. D. 2001. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language pedagogy*. N.Y: Longman.
- Cohen, A., dan Macaro, E. 2007. *Language Learner Strategies*. Oxford: OUP.
- Johnson, B., dan Christensen, L. 2008. *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches (3rd Ed.)*. Los Angeles: Sage Publications.
- Richards, J. C., dan Schmidt, R. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Longman Pearson Education.
- Spratt, M., et. al. 2005. *Teaching Knowledge Test*. Cambridge: CUP.